

# Strengthening HIV/AIDS Knowledge for AIDS Concerned Citizens (WPA) in Candi Village, Karanganyar Kebumen

Lutfia Uli Na'mah<sup>1</sup> , Umi laelatul Qomar<sup>2</sup>, Wulan Rahmadhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [lutfia.uli@gmail.com](mailto:lutfia.uli@gmail.com)

## **Abstract**

**Background:** HIV/AIDS is still a deadly infectious disease because there is no vaccine and effective treatment, so it is still a priority health problem in the world and in Indonesia. The problem of HIV/AIDS is not only a health problem but also a social problem, due to the bad stigma and rejection of people living with HIV/AIDS.

**Objective:** Strengthening the knowledge of cadres to knowledge about HIV/AIDS, so that they can pass it on to the community.

**Method:** Community service with lecture methods, case studies, and role play about HIV/AIDS for WPA cadres. Respondents consisted of 14 cadres consisting of health workers, community leaders, religious leaders and cadres/citizens. The instruments used were pre-test and post-test questionnaires.

**Result:** After strengthening knowledge about HIV/AIDS, WPA respondents gained good knowledge about HIV/AIDS

**Conclusion:** Strengthening knowledge of HIV/AIDS in AIDS Concerned Citizens with good results so that they can be passed on to the villagers of Candi Village, Karanganyar District, Kebumen Regency.

**Keywords:** HIV, AIDS, HIV/AIDS, Warga Peduli AIDS

## **Penguatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Warga Peduli AIDS (WPA) Di Desa Candi Karanganyar Kebumen**

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** HIV/AIDS masih menjadi penyakit menular yang mematikan karena belum adanya vaksin dan pengobatan yg efektif, sehingga masih menjadi prioritas masalah kesehatan di dunia dan di Indonesia. Masalah HIV/AIDS tidak hanya masalah Kesehatan saja tetapi menjadi masalah sosial, dikarenakan adanya stigma buruk dan penolakan terhadap penderita HIV/AIDS.

**Tujuan:** Menguatkan pengetahuan kader terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS, sehingga dapat meneruskannya pada masyarakat.

**Metode:** Pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, study kasus, dan role play tentang HIV/AIDS pada kader WPA. Responden terdiri dari 14 kader yang terdiri dari tenaga Kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader/warga. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pre-test dan post-test.

**Hasil:** Setelah dilakukan penguatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, responden WPA memperoleh pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS

**Kesimpulan:** Penguatan pengetahuan HIV/AIDS pada Warga Peduli AIDS dengan hasil yang baik sehingga dapat diteruskan pada warga masyarakat desa Candi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: HIV, AIDS, HIV/AIDS, Warga Peduli AIDS

## 1. Pendahuluan

HIV merupakan penyakit menular paling mematikan di dunia dan saat ini belum ada obat yang efektif dan vaksin untuk pengobatan. Penularan HIV menyebar dengan cepat di seluruh dunia, terutama melalui kontak dan infeksi menular seksual. 75% kasus terjadi karena faktor risiko ini, terutama saat berhubungan seksual sesama jenis. [1]. Data HIV/AIDS semakin meningkat setiap tahunnya, menurut data dari Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat informasi sebanyak 57.580 orang terinfeksi HIV/AIDS, 48.300 terinfeksi HIV, dan 9.280 terinfeksi AIDS, dan data tersebut berdasarkan tahun 2017. Persentase kelompok umur tertinggi adalah 2.549 [2]. Kelompok usia ini merupakan usia produktif yang dapat menurunkan produktivitas. Kabupaten Kebumen 18 tahun 2003-2021 meningkatkan kejadian HIV/AIDS sebesar dan penurunan. Walaupun mengalami penurunan tetap saja angka HIV/AIDS di Jawa Tengah tinggi dan belum teratasi. Jumlah kasus HIV tahun 2003 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 1.732 dengan kasus HIV sebanyak 733 kasus, jumlah kasus AIDS sebanyak 999 kasus dan yang meninggal sebanyak 606 kasus. Kabupaten Kebumen antara Januari-September 2021 menempati peringkat ke 3 dengan jumlah 130 kasus dari 10 kota yang ada di Jawa Tengah, untuk kasus AIDS sebanyak 47 kasus dan menempati peringkat pertama dari 10 kota di Jawa Tengah [3].

Berdasarkan Surat Edar Dirjend P2P Kementerian Kesehatan RI Nomor PM. 02.02/03/2022/2020 tentang Pelaksanaan Penanggulangan HIV/AIDS dan Tuberkulosis Selama Pandemi Corona Virus Disease menjadi pokok penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Di Kabupaten Kebumen sendiri, Peraturan terkait HIV/AIDS dan TB ada dalam Perda no. 2 tahun 2013 Kabupaten Kebumen Tentang penanggulangan HIV/AIDS yang berisikan dukungan penanggulangan HIV/AIDS dan juga langkah dan program penanggulangan [3].

Dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS tersebut, beberapa peran serta masyarakat diantaranya yaitu mencegah stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dan keluarga, serta kelompok berisiko; mengembangkan Warga Peduli AIDS (WPA); dan mendorong pemeriksaan diri kefasilitas pelayanan bagi warga yang berpotensi melakukan perbuatan yang memiliki risiko penularan HIV [4].

WPA adalah Kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen dalam suatu lingkungan masyarakat, baik di tingkat Desa/Kelurahan, Dusun, Blok dan tingkatan yang sejenis yang ada di suatu lingkungan tempat tinggal. Peran utama WPA adalah menggerakkan masyarakat untuk ikut serta terlibat secara langsung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Dengan adanya WPA percepatan penanggulangan HIV/AIDS dapat dilaksanakan secara terpadu dalam Program Pemberdayaan Masyarakat [5].

Hasil dari kajian penelitian diatas, persoalan HIV dan AIDS tidak hanya di bidang medis saja, tetapi juga menyangkut faktor-faktor sosial kemasyarakatan termasuk nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Fokus program di Desa adalah melindungi yang sehat tidak menunggu ada kasus terjadi, yang terlanjur terinfeksi dan open status bisa mendapatkan dukungan penuh. Hasil penelitian yang dilakukan Sistiarani, dkk (2019), yaitu adanya kesenjangan antara persepsi dan pengetahuan tentang program WPA dengan peran kader WPA dalam aplikasi program WPA [6].

Merujuk pada penelitian Argyo (2018) pada jurnal penelitiannya yang berjudul Warga Peduli AIDS Wujud Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan HIV/AIDS,

menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu Wujud peran serta masyarakat sipil dan pemerintah dalam penanggulangan AIDS adalah mempromosikan perilaku hidup sehat, meningkatkan ketahanan keluarga, mencegah terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dan keluarga, serta komunitas populasi kunci, membentuk dan mengembangkan Warga Peduli AIDS [7]

## 2. Metode

Metode yang digunakan adalah dengan pemberian edukasi pada kelompok WPA dengan media power point dan lembar balik dengan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus dan juga role play pada kasus HIV di masyarakat. Sebelum diberikan pretest dan diakhiri dengan post test.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian materi HIV/AIDS

Tabel 1. Pengetahuan Responden Pre-Test

Nama	Umur (th)	Skor	Kategori
R1	26	80	Baik
R2	26	80	Baik
R3	30	80	Baik
R4	28	70	Baik
R5	36	90	Baik
R6	30	60	Cukup
R7	59	60	Cukup
R8	47	80	Baik
R9	30	70	Baik
R10	38	70	Baik
R11	36	60	Cukup
R12	26	60	Cukup
R13	50	50	Cukup
R14	45	80	Baik

Sumber: data primers hasil *pre-test* (2022)

Tabel 2. Frekuesni Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Tentang HIV/AIDS

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	9	71,4
Cukup	5	28,6
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Sumber: data primers hasil *pre-test* (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 14 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yakni sebanyak 9 orang (71,4%) dan kategori cukup sebanyak 5 orang (28,6%).

### 2. Pengetahuan Responden Sesudah Penguatan materi HIV/AIDS

Tabel 3. Pengetahuan Responden *Post-Test*

Nama	Umur (th)	Skor	Kategori
R1	26	100	Baik

R2	26	100	Baik
R3	30	90	Baik
R4	28	80	Baik
R5	36	90	Baik
R6	30	80	Baik
R7	59	90	Baik
R8	47	100	Baik
R9	30	100	Baik
R10	38	100	Baik
R11	36	100	Baik
R12	26	90	Baik
R13	50	80	Baik
R14	45	100	Baik

Sumber: data primers hasil *post-test* (2022)

Tabel 4. Frekuesni Tingkat Pengetahuan Setelah Penguatan Materi HIV/AIDS

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	6	100

Sumber: data primes hasil *pre-test* (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan materi penguatan tentang HIV/AIDS, semua responden mengalami peningkatan pengetahuannya menjadi lebih baik.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Role Play dari peserta

Hasil dari pengabdian masyarakat dengan penguatan warga peduli AIDS melalui materi HIV/AIDS diharapkan mampu meneruskan edukasi ke masyarakat luas. Hal ini dikarenakan komunitas/kader warga peduli AIDS lebih efektif dan terdekat dengan lapisan masyarakat. Penelitian Putri (2020) yang meneliti tentang Efektivitas Program WPA di Surakarta dalam Penanggulangan HIV/AIDS. Implementasi Program Warga Peduli AIDS (WPA) di Kota Surakarta belum berjalan dengan baik, masalah-masalah tersebut terdapat pada segi komunikasi dan sumber daya. Permasalahan yang terjadi pada segi komunikasi yaitu terdapat penilaian buruk terhadap pemerintah sehingga mempersulit kinerja pemerintah khususnya KPA dalam melakukan penanggulangan HIV/AIDS. Masyarakat cenderung kurang percaya terhadap pemerintah sehingga sulit bagi KPA untuk menjangkau masyarakat yang beresiko terkena HIV/AIDS. Selain itu, walaupun sosialisasi sudah digencarkan di Kota Surakarta melalui program Warga Peduli AIDS namun belum dapat menurunkan tingkat penderita HIV karena minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan tes kesehatan apalagi jika dikaitkan dengan virus mematikan dan juga masyarakat belum memahami bagaimana penularan virus HIV/AIDS. Sedangkan pada segi Sumber Daya, implementasi program Warga Peduli AIDS di tingkat kelurahan masih kurang efektif karena masih banyak WPA kelurahan yang belum aktif melaksanakan program penanggulangan HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena: Pertama, terbentuknya WPA di seluruh kelurahan berdasarkan inisiasi dari pihak stake holder yaitu Komisi Penanggulangan AIDS, bukan karena sebuah kebutuhan yang diinginkan langsung oleh masyarakat terkait angka kasus HIV/AIDS. Kedua, masyarakat masih bergantung dengan alokasi dana dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sehingga belum terjadi kegiatan yang bersifat berkelanjutan di dalam masyarakat. Ketiga, belum terjadinya kesadaran yang menyeluruh terhadap kasus HIV di masyarakat sehingga masih muncul stigma maupun diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS di dalam lingkungan masyarakat [8]

Indikator keberhasilan WPA itu dimulai dari terorganisirnya kelompok masyarakat peduli AIDS. Jadi seluruh lapisan masyarakat harus mengetahui cara pencegahan dan penularan penyakit ini. Misalnya bagaimana cara memperoleh layanan kesehatan atau pengobatan, kemudian kemana upaya rehab, dan lain sebagainya. Adapun unsur WPA meliputi petugas desa, pemerintah desa, fasilitator, masyarakat. Kemudian ada beberapa aspek dalam WPA yakni Lembaga, Sosial, Teknis, Keuangan, Kemitraan. [5]

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Warga Peduli AIDS di desa Candi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumemen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan materi HIV/AIDS berjalan lancar dengan hasil 100% WPA mempunyai pengetahuan yang baik
2. Warga Peduli AIDS yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat meneruskan dan memberikan informasi yang tepat di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala Desa Candi dan Warga Peduli AIDS desa Candi.

## Referensi

- [1] Suarnianti, dkk. 2021. Evaluasi Treatment Terkini dalam Pengobatan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10 (1), 2021, 73-83 DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.230>
- [2] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (Ditjen P2P Kemenkes RI), 2018. *Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PIMS di Indonesia Januari-Desember 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen. *Analisis Situasi HIV/AIDS Kabupaten Kebumen. Presentasi pada pelatihan fasilitator HIV/AIDS*. 2022
- [4] Mujoko, dkk. 2021. Gambaran Stigma Pada Program Kerja Warga Peduli Aids/Wpa Terhadap Pekerja Seksual (Studi Pada Wpa X Di Kota Semarang). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 9, Nomor 3, Mei 2021* ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- [5] Winarni, 2019. Pemberdayaan Kelompok Warga Peduli Aids (Wpa) Dalam Program Stop (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan). *Jurnal Idaman*, Volume 3, No. 2, Oktober 2019: 120-128
- [6] Sistiarani, dkk Sistiarani, dkk. 2019. Analisis Peran Penerapan Warga Peduli AIDS (WPA) pada Kader di Desa Karangtengah Cilongok, Banyumas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol 6 No 1 – April 2019* ISSN 2302-836X (print), ISSN 2621-461X (online) Tersedia online di <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr> DOI: 10.22146/jkr.41626
- [7] Demartoto. Argyo. (2018). Warga Peduli AIDS Wujud Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan HIV/AIDS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.7, No.1, 2018.
- [8] NH Putri. 2021. Efektivitas Program Warga Peduli AIDS (WPA) Dalam Penanggulangan Hiv/Aids Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp/article/view/3142>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)